

Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen di Masa Pandemi Covid-19

Rizka Oktavianti*, Helliana

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rizkaoktavianti24@gmail.com, hellianaummi@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the state of the covid-19 pandemic which makes investors have various kinds of risks and uncertainties that are difficult to predict in investing. The aim of investors is to get maximum dividends from their investment, while the company sets other policies. So this study aims to determine the effect of net income and operating cash flow on dividend policy in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020. The research method used is the verification method with a quantitative approach. This study uses secondary data obtained from www.idx.co.id with purposive sampling method in order to obtain 35 sample companies for 2020. The data were analyzed using multiple linear regression with software SPSS version 23. The results of the tests carried out were net income had a significant negative effect on dividend policy, and operating cash flow has a significant positive effect on dividend policy. Suggestions for further researchers are to increase the observation period and are expected to add research variables.

Keywords: *Net Income, Operating Cash Flow, Dividend Policy*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan pandemi covid-19 yang membuat para investor memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi dalam berinvestasi. Tujuan para investor mendapatkan dividen yang maksimal hasil dari investasinya, sedangkan perusahaan menetapkan kebijakan lain. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 35 perusahaan sampel untuk tahun 2020. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan software SPSS versi 23. Hasil pengujian yang dilakukan yaitu laba bersih berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, dan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu menambah periode pengamatan serta diharapkan dapat menambah variabel penelitian.

Kata Kunci: *Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen.*

A. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 Indonesia dikejutkan dengan wabah penyakit baru yang dikenal dengan Covid-19. Pemerintah mengambil kebijakan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana ikut mempengaruhi pasar perusahaan insudtri barang konsumsi, diantaranya penutupan pada restoran, bioskop dan tempat umum lainnya. Hal tersebut memberi sinyal kepada para investor dalam berinvestasi khususnya di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atas kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.

Salah satu bentuk pengelolaan sumber daya yang dapat menaikkan nilai perusahaan yaitu dengan berinvestasi. Tujuan utama investor adalah untuk memperoleh keuntungan (return) yang berupa dividen. Perusahaan akan membayarkan dividen kepada para pemegang saham atas hasil laba yang dihasilkan (Gumanti, 2013), tetapi bisa saja laba tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan tersebut sebagai laba ditahan untuk investasi ulang menurut kebijakannya, sebagaimana disebut dengan kebijakan dividen.

Pada tahun 2020 dividen yang didapatkan oleh perusahaan mengalami penurunan pada akhir periode sehingga perusahaan butuh kebijakan dividen yang tepat dalam mengatur keseimbangan yaitu akan digunakan untuk menyettor dividen kepada para pemegang saham atau untuk ditahan dalam keterbatasan dividen pada situasi seperti ini (Thohir, 2020).

Menentukan Kebijakan Dividen perlu memperhatikan beberapa faktor (Husnan dan Pudjiastuti, 2010). Salah satu faktornya yaitu tingkat laba, dengan melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan laba bersih (Rismayanti, 2019). Laba bersih adalah keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dengan beban-beban dan pajak penghasilan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011:303). Dampak adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, 82% perusahaan mengalami penurunan pendapatan, dimana sektor industri barang konsumsi adalah yang paling berdampak (Midayanti, 2020). Akibatnya laba bersih yang dihasilkan juga ikut mengalami penurunan, dan kecil pula kemungkinan perusahaan dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham dalam jumlah besar.

Selanjutnya arus kas operasi merupakan faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (IAI : 2014). PSAK No.2 paragraf 13 (2014) arus kas aktivitas operasi mempunyai transaksi-transaksi yang termasuk didalamnya, salah satunya adalah pendapatan penjualan. Permasalahan yang terjadi karena pandemi covid-19 yaitu penurunan pendapatan penjualan dikarenakan usaha bisnis harus memangkas proyeksi pertumbuhan penjualan di tahun ini (Lukman, 2020). Artinya arus kas operasi menurun selama masa pandemi covid-19 tidak seperti tahun sebelumnya sehingga berdampak pula pada dividen yang akan dibagikan perusahaan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Purnamasari (2018) bahwa laba bersih adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap kebijakan dividen, serta penelitian Restuningsih (2017) mengungkapkan bahwa pengelolaan kas yang baik dapat menghasilkan arus kas operasi yang besar pula, maka pembayaran dividen pun akan tinggi.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen di masa pandemi covid-19 dan apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen di masa pandemi-covid-19?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen di masa pandemi covid-19.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Kebijakan Dividen. Metode dalam penelitian ini yaitu verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu datanya berbentuk angka dan dapat diolah untuk di analisis dengan perhitungan statistik dalam pengujian hipotesis. Adapun metode

verifikatif yaitu untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang akan diambil menggunakan perhitungan statistik. Pengukuran variabelnya menggunakan skala rasio.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, laporan keuangan yang sudah tersedia dan dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 berjumlah 57 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *non probability* dengan pendekatan *purposive sampling*. Maka didapatkan sebesar 35 perusahaan yang menjadi sampel. Adapun sampel perusahaan yang diambil dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2020 dan telah diaudit.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang membagikan dividen pada tahun 2020.
4. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki data-data lengkap dan sesuai variabel yang diteliti.

Rancangan pengujian dan hipotesis dalam penelitian ini yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Simultan (Uji F), Uji Signifikansi (Uji t), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif variabel digunakan untuk memberi gambaran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	35	,011	85,814	13,59701	12,400924
Arus Kas Operasi	35	,007	174,777	22,81303	13,935278
Kebijakan Dividen	35	,160	471,680	97,43314	91,022412
Valid N (listwise)	35				

Sumber: *Output SPSS* versi 23, 2021

Sumber: Output SPSS versi 23, 2021

Laba bersih memiliki nilai minimum 0,011 pada perusahaan CINT dan nilai maksimum 85,814 pada perusahaan HMSP, serta rata-ratanya (mean) sebesar 13,59701. Arus kas operasi memiliki nilai minimum 0,007 pada perusahaan MERK dan nilai maksimum 174,777 pada perusahaan GGRM, serta rata-ratanya (mean) sebesar 22,81303. Kebijakan dividen pada sampel yang digunakan memiliki nilai minimum 0,160 pada perusahaan DMND dan nilai maksimum 471,680 pada perusahaan KAEF, serta rata-ratanya (mean) sebesar 97,43314.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah terdistribusi secara normal atau tidak suatu variabel independen maupun dependen.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Kebijakan Dividen
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26.1270	26.6246	-.4033
	Std. Deviation	2.27877	2.48390	1.03526
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.099	.087
	Positive	.112	.095	.074
	Negative	-.126	-.099	-.087
Test Statistic		.126	.099	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

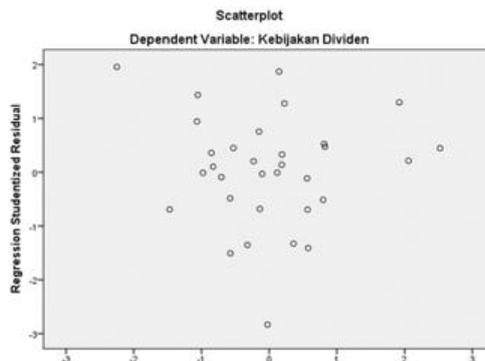
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS versi 23, 2021

Berdasarkan hasil diatas dengan test *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa variabel dependen maupun independen terdistribusi normal, yaitu nilai probabilitas tiap variabel sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Berikut hasilnya menggunakan *Scatterplot*:



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS versi 23, 2021

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi, dan uji heterokedastisitas terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas) pada model regresi, dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Operasi	.492	2.031
	Laba Bersih	.492	2.031

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Output SPSS versi 23, 2021

Berdasarkan dari hasil diatas dengan pendekatan VIF atau Value Inflation Factor menunjukkan nilai VIF pada variabel laba bersih dan arus kas operasi sebesar 2,031 atau lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi klasik dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.358	.100	.98228	1.862

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Output SPSS versi 23, 2021

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,862, kemudian dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai dL sebesar 1,3093 dan nilai dU sebesar 1,5736, maka didapatkan 4-dU sebesar 2,4264. Sehingga dapat disimpulkan nilai DW berada diantara dU sampai dengan 4 – dU, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.429	2.167		2.044	.050
	Arus Kas Operasi	.219	.103	.486	2.126	.042
	Laba Bersih	-.352	.112	-.717	-3.134	.004

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Output SPSS versi 23, 2021

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, maka model persamaan regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 NI + \beta_2 OCF + e$$

$$DPR = 4.429 - 0,352 NI + 0,219 OCF + e$$

$\alpha = 4,429$ artinya jika nilai konstanta sebesar 4.429 memberi pengertian bahwa apabila seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka nilai kebijakan dividen melalui DPR yang dihasilkan adalah sebesar 4.429.

$\beta_1 = -0,352$ artinya nilai koefisien sebesar -0,352 dengan tanda negatif. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel laba bersih yang diaproksikan sebagai NI (Net Income) meningkat maka *DPR* akan menurun sebesar -0,352.

$\beta_2 = 0,219$ artinya nilai koefisien sebesar 0,219 dengan tanda positif. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel arus kas operasi yang diaproksikan sebagai OCF (Operating CashFlow) meningkat maka *DPR* akan meningkat sebesar 0,219.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Bilamana dengan ketentuan nilai Sig. < 0,05 . (Sofianty dan Lestari, 2020: 83).

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.838	2	4.919	4.923	.014 ^b
	Residual	28.977	29	.999		
	Total	38.815	31			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

Sumber: Output SPSS versi 23, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikan 0,014 artinya nilai 0,014 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen.

b. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada Sig. (0,05 \geq Sig.), Artinya signifikan (Sofianty dan Lestari, 2020: 84).

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.429	2.167		2.044	.050
	Arus Kas Operasi	.219	.103	.486	2.126	.042
	Laba Bersih	-.352	.112	-.717	-3.134	.004

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Output SPSS versi 23, 2021

Dari tabel diatas, laba bersih diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sebagaimana diperoleh hasil bahwa laba bersih memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 dan Arus kas operasi diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sebagaimana diperoleh hasil bahwa arus kas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042, yang mana kedua menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu 0,05.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.100	.98228	1.862

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Output SPSS versi 23, 2021

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,597 maka koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,597)^2 \times 100\% \\ &= 0,356 \end{aligned}$$

Sehingga hasil analisis diatas didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 36%. Hal ini berarti bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen sebesar 0,356. Sedangkan sisanya sebesar 64% atau 0,644 dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Laba bersih berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti bahwa semakin rendahnya laba bersih menunjukkan semakin besar kebijakan dividen, yang artinya kebijakan dividen melalui *DPR* lebih banyak diinvestasikan kembali untuk masa datang, sebagaimana perusahaan menetapkan kebijakan dividen sebagai laba ditahan dari hasil investasi tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat kegiatan operasi di masa pandemi Covid-19 mengingat usaha bisnis banyak yang melemah.
2. Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti bahwa semakin besarnya arus kas operasi menunjukkan semakin besar kebijakan dividen, artinya kebijakan dividen melalui *DPR* lebih ditetapkan untuk dibagikan ke para pemegang saham, sebagaimana perusahaan ingin memberikan kepuasan kepada para investor di masa pandemi Covid-19.

Acknowledge

Alhamdulillah rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala keberkahan dan rahmat sehingga terselesaikannya penelitian ini. Tak lupa ucapan terimakasih untuk mama dan bapak yang selalu memberi dukungan dan doa disetiap langkah peneliti, serta peneliti ucapkan terimakasih untuk pembimbing yaitu Ibu Helliana SE, M.Si, AK, CA yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu dalam penelitian ini. Begitupun peneliti ucapkan terimakasih banyak untuk teman satu seperjuangan yang selalu ada ketika peneliti membutuhkan bantuan, dorongan hingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan bisa sama-sama berjuang.

Daftar Pustaka

- [1] Gumanti, Tatang Ary. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- [2] Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [4] Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada.
- [5] Prayoga, Fadel. 2020. 82% Perusahaan Alami Penurunan Pendapatan saat Covid-19. Diakses pada 7 Oktober 2020, dari <https://economy.okezone.com/read/2020/10/07/320/2290022/82-perusahaan-alami-penurunan-pendapatan-saat-covid-19>
- [6] Purnamasari. Lidya Ayu. 2018. Pengaruh Arus Kas Bebas, Hutang Dan Laba Terhadap Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.
- [7] Restuningsih. 2017. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, dan Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen.

- [8] Rismayanti, S. 2019. Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi. Terhadap Kebijakan Dividen.
- [9] Sofianty, Diamonalisa dan Rini Lestari. 2020. SPSS. Bandung: Unisba.
- [10] Yanwardhana, Emir. 2020. *Badan Usaha Milik Negara ditargetkan untuk menyetorkan dividen senilai Rp. 26 triliun.* Diakses pada 8 Juli 2021, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210708165723-17-259377/bumn-lagi-ngos-ngosan-erick-janji-setor-dividen-rp-35-t>
- [11] Nurjanah, Irma. & Nurcholisah, Kania. (2021). *Pengaruh Earning Per Share dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham.* Jurnal Riset Akuntansi, 1(2), 76-81